

Spiritualitas Kaum Muda di Tengah Perkotaan dalam Era Digital

Robert Pius Manik

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana
Email: roby.piocarm@gmail.com

Raymundus I Made Sudhiarsa

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana

Evander B. Anggur

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana

Leni M. Oinik

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana

Marto Pusiuss Paleng

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana

Recieved: 28 Agustus 2025; Revised: 03 September 2025; Published: 22 Oktober 2025

Abstract

Youth spirituality in this digital era is very important. Especially in the midst of technological advances that make it easier for young people to find and share the information they need. Seeing this kind of convenience, young people are less aware of the spirituality they have. This makes them trapped in the digital era and can be seen from their individualistic attitude. This attitude becomes a problem in realizing spirituality in life in the digital era. The method used is qualitative using book and journal sources. The purpose of this paper is to look at the problems experienced by young people regarding spirituality, especially in this digital era. Because they are starting to not realize how important spirituality is. In this writing, the writer also finds that young people still have an individualistic attitude. So this spiritual pilgrimage must have relationships, humility and awareness from young people in the digital era.

Keywords: Digital Transformation; Information Technology; Social Media; Spiritual Awareness,

Abstrak:

Spiritualitas kaum muda di era digital sangatlah penting. Apalagi di tengah kemajuan teknologi yang mempermudah kaum muda dalam mencari berbagai informasi yang mereka perlukan. Melihat kemudahan seperti ini kaum muda mulai kurang menyadari spiritualitas yang mereka miliki. Hal ini membuat mereka terjebak di era digital dan terlihat dari sikap mereka yang individualis. Sikap seperti ini menjadi sebuah persoalan dalam mewujudkan spiritualitas dalam kehidupan di era digital. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Tujuan dari penulisan ini adalah melihat problem yang dialami oleh kaum muda tentang spiritualitas di era digital ini. Sebab mereka mulai kurang menyadari betapa pentingnya spiritualitas. Dalam penulisan ini penulis juga menemukan bahwa kaum muda masih memiliki sikap individualis. Maka perziarahan spiritualitas ini harus memiliki relasi, kerendahan hati dan kesadaran dari kaum muda di era digital

Kata Kunci: Kesadaran Rohani, Media Sosial, Teknologi Informasi, Transformasi Digital

1. Pendahuluan

Dewasa ini kesadaran kaum muda terhadap spiritualitas masih sangat kurang. Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin maju. Lihat saja di zaman sekarang segala sesuatu dipermudah dengan adanya teknologi. Perkembangan teknologi di zaman sekarang membuat kaum muda pelan-pelan mulai meninggalkan spiritualitas yang telah ada dalam diri mereka. Kaum muda mulai terjerumus ke dalam dunia digital, sehingga mereka merasa bahwa spiritualitas itu tidak penting daripada media sosial. Dengan demikian kaum muda mengatakan bahwa spiritualitas tidak lagi dapat memberikan apa-apa dalam hidup mereka daripada teknologi yang dapat memberikan kehidupan yang lebih menyenangkan.

Ketidaksadaran kaum muda terhadap spiritualitas di era digital ini membuat gereja merasa ada kekeliruan terhadap generasi penerus gereja. Dalam hal ini Gereja memiliki peran penting dalam memberikan penjelasan berupa katekese,¹ agar kaum muda dapat kembali pada jalan yang benar. Di era digital ini kaum muda harus mempunyai kekuatan spiritualitas yang tangguh, agar mereka tidak meninggikan teknologi daripada spiritualitas yang ada dalam hidup mereka. Problem yang saat ini sedang dihadapi oleh anak muda ialah teknologi, mereka terlihat ketergantungan terhadap teknologi. Karena ketika mereka sudah masuk

¹ Amurisi Ndraha, "Pengembangan Spiritualitas Kaum Muda melalui Katekisasi," *JCTES* 15, no. 1 (2022): 15.

ke dalam dunia teknologi, mereka sulit untuk keluar dari zona nyaman. Dalam hal ini seharusnya kaum muda semakin tahu spiritualitas seperti apa yang harus mereka kembangkan dalam dunia digital untuk menopang kehidupan iman yang lebih baik. Sebab semuanya telah dipermudah dengan hadirnya teknologi di zaman mereka. Kehadirannya tampak jelas dalam kehidupan sehari-hari, dimana kaum muda selalu atau tidak bisa terlepas dari *gadget*, media sosial dan hal-hal lain.

Di era digital sekarang kaum muda mulai hidup dalam dunianya sendiri, artinya hidup yang individualis. Kehidupan yang seperti itu seharusnya tidak dimiliki oleh kaum muda di zaman sekarang. Kehidupan mereka seharusnya, hidup dalam dunia kebersamaan atau hidup yang seharusnya mencari teman sebanyak-banyaknya dalam dunia nyata. Memang di era sekarang ini teman muda saja di cari, bahkan teman yang jauh sekalipun mudah untuk dijangkau. Tetapi apakah mereka hidup dalam kebersamaan atau hidup dalam dunia teknologi. Hal ini tentunya menjadi perhatian penting bagi kaum muda, sebab kebersamaan sejati itu hadir ketika mereka berkumpul bersama tanpa menggunakan teknologi atau tidak ada keterikatan antar satu dengan yang lainnya. Yesus hampir setiap hari berbincang dengan para murid-Nya dan kebersamaan itu akan selalu melekat dalam diri para murid. Maka melalui Yesus kaum muda dapat bercermin bahwa kebersamaan itu dapat memberikan nilai yang positif, secara khusus bagi hidup spiritualitas. Selain itu melalui kebersamaan relasi antar satu sama lain dapat berjalan dengan baik, tanpa adanya hambatan. Sebenarnya kaum muda itu perlu kebersamaan yang dapat memberikan makna bagi kehidupan mereka. Bukan kebersamaan dalam dunia digital yang tidak mampu menembus kebersamaan sejati.

Zaman sekarang tidak sedikit orang mulai terjebak dalam dunia digital. Mulai dari penggunaan *gadget*, aplikasinya, dan lain-lain. Hal tersebut tidak salah hadir dalam kehidupan manusia di zaman sekarang, sebab hal itu adalah sebuah kebutuhan di zaman ini. Namun yang menjadi persoalannya ialah ketika mereka mulai terjebak di dalam hal tersebut. Artinya mereka mulai menggunakan hal tersebut dengan hal-hal yang lain, yang tidak sesuai dengan tujuan hidup mereka. Sebenarnya hal-hal yang mereka gunakan itu untuk menopang hidup mereka, tetapi mereka gunakan untuk kepuasan pribadi atau kesenangan diri sendiri. Hal ini menjadi sebuah kekeliruan dalam penggunaan teknologi di era digital ini. Kekeliruan itu tampak jelas ketika kaum muda mulai asik dengan apa yang mereka pegang atau apa yang mereka ikuti di zaman ini. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa mereka belum mampu mengendalikan diri di era digital dan di tangan arus teknologi yang semakin berkembang pesat. Seharusnya mereka menemukan kemudahan dalam melakukan sebuah terobosan untuk kehidupan

mereka yang lebih baik lagi. Apalagi untuk menembus sebuah spiritual iman yang utuh. Diperlukan sebuah spiritualitas yang muncul dari dalam diri kaum muda.

Seiring perkembangan zaman di era digital ini ada perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri kaum muda, mulai dari pergaulan, tingkah laku, fisik dan sikap yang individualis. Salah satu perubahan yang tampak jelas terlihat adalah sikap individualis. Sikap tersebut yang menjadi permasalahan utama yang ingin penulis bahas dalam artikel ini. Penulis melihat bahwa perkembangan teknologi ini membuat kaum muda mulai asik dengan kehidupannya sendiri daripada orang lain. Maka sikap yang seperti ini harus pelan-pelan di tinggalkan. Cobalah untuk menjalin relasi dengan sesama di luar dunia digital atau di dalam dunia digital, namun relasi itu harus memberikan sebuah pengaruh kearah yang positif dalam hidup. Karena dengan kemudahan yang terjadi di zaman sekarang membuat orang malas bergerak dan tidak lagi melakukan sebuah terobosan yang lebih baik lagi bagi kehidupan mereka sendiri. Memang sekarang zamannya teknologi, tetapi apakah zaman menjadi sarana untuk membuat hidup ini lebih sempit lagi. Artinya spiritualitas yang telah tertanam dalam diri tidak bisa dibuka lagi. Maka melihat hal ini penulis mencoba mendalami apa yang menjadi faktor utama kaum muda mulai meninggalkan spiritualitasnya. Seharusnya perkembangan zaman di era digital ini membuat kaum muda mendapatkan ruang yang besar dan bergerak menuju spiritualitas yang sejati.

Spiritualitas adalah salah satu kekuatan rohani yang sangat mendalam. Hal tersebut dipengaruhi oleh ketertarikan orang terhadap kekuatan iman yang ditandai dengan tingginya minat masyarakat, khususnya masyarakat perkotaan, untuk mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan aspek spiritualitas.² Selain itu relasi dengan Tuhan dan sesama juga dapat membuat rasa ketertarikan terhadap spiritualitas itu semakin besar. Karena kekuatan relasi juga bisa menjadi dorongan menuju spiritual iman. Namun spiritualitas juga dapat dikaitkan dengan batin atau jiwa³. Karena spiritualitas tidak hanya berhubungan dengan apa yang terlihat, tetapi lebih dari itu. Spiritualitas yang digali oleh penulis disini adalah spiritualitas yang mampu memberikan sebuah kekuatan iman dan relasi dengan Tuhan. Namun seiring perkembangan zaman hal tersebut mulai ditinggalkan begitu saja oleh kaum muda. Maka disini penulis juga memberikan beberapa pertanyaan untuk lebih mendalami spiritualitas kaum muda di era digital: 1) Apa itu spiritualitas kaum muda? 2) Bagaimana kaum muda menghidupinya di era digital ini?. Pertanyaan ini nantinya akan memberikan

² Ngainun Naim, "Kebangkitan Spiritualitas Masyarakat Moderen," *Jurnal Kalam* 7, no. 2 (2013): 238.

³ Alfius Areng Mutak, *Pentingnya Formasi Spiritualitas Bagi Pendidikan Pembinaan Iman Warga Gereja* (Malang: Media Nusa Creative, 2017).

sebuah perspektif baru bagi kaum muda di era digital ini.

2. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan kajian literatur. Penulisan ini juga bertitik tolak pada spiritualitas kaum muda di perkotaan dalam era digital. Dimana mereka mulai kurang menyadari bahwa spiritualitas itu sangat penting di era digital saat ini. karena zaman sekarang ada banyak perubahan yang terjadi dilingkungan masyarakat secara khusus kaum muda yang mulai bersikap individualis. Di era digital yang semakin berkembangnya teknologi ini membuat mereka mudah berselancar dan mencari berbagai informasi yang mereka perlukan. Maka dalam diri kaum muda muncul sikap individualis. Selain itu dalam penulisan ini juga akan dibahas pentingnya spiritualitas bagi kaum muda di era digital. Karena hal tersebut dapat memberikan perubahan yang baik bagi kehidupan kaum muda. Kemudian kaum muda harus menjalin relasi dengan Tuhan dan sesama, sebagai kekuatan iman. Sebab spiritualitas tidak bisa terlepas dari hal tersebut. Maka diperlukan kesadaran dan kerendahan hati, serta sebuah perziarahan untuk mendalami spiritualitas di era digital saat ini.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Spiritualitas Kaum Muda

Spiritualitas berasal dari kata *Hibrani* yaitu *ruach*. *Ruach* biasanya diterjemahkan dengan spirit atau roh. Kata ini mencakup serangkaian makna termasuk spirit yang luas cakupannya sampai kemakna nafas dan angin. Spirit artinya sesuatu yang memberikan kehidupan maupun semangat bagi orang beriman. Spiritualitas merupakan benteng luar dalam kehidupan nyata iman religius seseorang. Artinya, dengan spiritualitas seseorang dapat terjaga dari hal-hal yang berbaur negatif yang dapat mengganggu keimanannya.⁴ Di era digital yang semakin berkembang pesat ini kaum muda sering terjerumus kedalam hal-hal yang negatif, tetapi mereka berfikir bahwa apa yang mereka gunakan semuanya berdampak positif bagi kehidupan mereka. Tetapi realita berkata lain, mereka telah masuk kedalam dunia digital tanpa tahu bagaimana mengendalikannya dan menggunakannya secara bijak.

Pengendalian diri di era digital ini sangat baik bagi kehidupan kaum muda, sehingga spiritualitas yang telah mereka miliki dapat menghantar mereka pada kehidupan iman yang lebih baik lagi. Selain itu spiritualitas adalah sebuah kebutuhan untuk mempertahankan dan mengembalikan keyakinan dan

⁴ Amurisi Ndraha, "Pengembangan Spiritualitas Kaum Muda melalui Katekisasi," *JCTES* 15, no.1 (2022): 12.

memenuhi kewajiban agama serta sebuah kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan Tuhan.⁵ Dengan demikian relasi mereka dengan Tuhan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan kehendaknya. Maka dalam hal ini kaum muda harus mampu menampilkan kehidupan spiritual yang kuat di era digital ini. Sebab dengan kehadiran teknologi ini membuat mereka merasa sungguh dipermudah dalam mengolah spiritualitas yang ada dalam diri mereka. Namun mereka juga harus menyadari hidup iman, dan tidak hanya berpusat pada teknologi saja. Maka perlu sebuah keterbukaan dari pribadi mereka, sehingga mereka dapat di arahkan pada hidup iman yang sesuai dengan zaman sekarang.

Spiritualitas merupakan dorongan akan kesadaran anak muda dalam mengambil tindakan, baik itu dalam kehidupan sehari-hari terlebih-lebih dalam dalam Gereja.⁶ Artinya bahwa kaum muda harus memiliki kesadaran dalam mendorong diri untuk sebuah tindakan yang baik dalam kehidupannya. Sebuah dorongan yang dapat memberikan pengertian yang mendalam tentang spiritualitas bagi kehidupan mereka. Sebab ketika mereka mengerti tentang spiritualitas yang telah mereka miliki, maka mereka dengan mudah mendorong diri menuju spiritualitas di era digital. Dalam hal ini kaum muda harus memiliki sikap kesadaran yang kuat dalam menampilkan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari, secara khusus dalam kehidupan menggereja. Apalagi di era digital ini banyak kaum muda yang sudah kehilangan arahnya dalam memberikan pengertian tentang spiritualitas, sehingga mereka sudah terjebak dalam kesenangan diri mereka sendiri. Terjebaknya kaum muda di era digital ini dipengaruhi ketidaktahuan mereka terhadap spiritualitas yang telah ada dalam diri mereka. Maka mereka memerlukan sebuah pengertian yang kuat dalam mengarahkan hidup mereka pada kehidupan iman yang sejati. Namun dunia digital yang tidak dapat terbendung ini membuat mereka enggan untuk mencari hal-hal seperti itu. Sebab bagi mereka ada yang lebih menyenangkan daripada sekedar sebuah spiritualitas hidup.

Pengertian tentang spiritualitas juga dapat memberikan perubahan bagi kaum muda dalam menjalani kehidupan iman mereka, baik secara positif maupun negatif. Perubahan tersebut dilihat dari perkembangan zaman yang mengharuskan kaum muda untuk lebih mendalami spiritualitas. Maka melalui perubahan pengertian spiritualitas ini diharapkan kaum muda tidak merasa bahwa zaman ini sama dengan zaman dulu. Artinya bahwa perbedaan zaman sangat mempengaruhi pengertian tentang spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Ida Afidah, "Spiritualitas Masyarakat Perkotaan," *Jurnal Hikmah* 1, no. 1 (2021): 29.

⁶ M. Nangi Kewa, "Signifikasi Spiritualitas Kristen: Sebuah Usaha Pembinaan Kerohanian Warga Gereja Kelompok Usia Muda," *Jurnal Illuminate* 4, no. 1 (2021): 4.

Sebab spiritualitas merupakan pengenalan akan Allah, maka kaum muda harus tahu seberapa dekat diri mereka terhadap pengenalan mereka akan Allah⁷

Selain itu melalui Quesioner yang digunakan oleh penulis untuk meneliti kaum muda tentang pengertian mereka terhadap spiritualitas ini memberikan sebuah pemahaman baru bagi hidup mereka. Mereka mengatakan bahwa spiritualitas itu adalah sebuah relasi dengan Tuhan dan sesama, sebuah transformasi dalam kehidupan menggereja, ada juga yang mengatakan sebuah kepercayaan tentang iman, dan ada juga yang mengatakan sebuah corak kehidupan sebagai umat beriman. Itu beberapa pengertian spiritualitas yang kaum muda melalui Quesioner yang penulis bagikan kepada mereka. Pengertian seperti ini menunjukkan beberapa dari kaum muda mulai memahami spiritualitas di era digital atau sudah melekat dalam diri mereka. Namun yang menjadi persoalannya ialah tidak sedikit pula kaum muda yang tidak mengerti tentang spiritualitas, sehingga dengan muda mereka kehilangan arah dan tujuan hidup beriman mereka. Artinya bahwa tidak sedikit kaum muda yang mengabaikan pengertian akan spiritualitas iman. Maka melalui pengertian ini diharapkan kaum muda mampu memiliki atau mengetahui spiritualitas di era digital saat ini.

Kaum Muda yang Individualis

Pemuda adalah seseorang yang sedang mengalami transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, seorang yang sedang berada pada zona mencari identitas diri, seorang yang sedang berada pada usia bermasalah, tidak mudah percaya dengan orang lain dan masih belum mandiri. Artinya bahwa kaum muda adalah orang yang beralih dari zona nyaman, menuju zona yang lebih dalam lagi. Sebab kaum muda sedang mencari identitas baru dalam kehidupan mereka. Maka kaum muda dapat dikatakan mereka yang sedang berjuang dalam kehidupan baru atau identitas yang baru di dunia yang baru pula.

Secara umum pengertian kaum muda atau pemuda-pemuda adalah individu yang secara fisik mengalami yang namanya pertumbuhan jasmani dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional.⁸ Kaum muda adalah mereka yang mulai menunjukkan perubahan fisik yang sangat signifikan. Artinya bahwa perubahan yang ada dalam diri kaum muda sangat berdampak bagi kehidupan mereka, seperti perubahan fisik, perilaku dan tingkah laku. Perubahan seperti ini sungguh mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dunia digital yang semakin berkembang pesat di zaman sekarang juga menjadi perhatian khusus dalam kehidupan kaum muda. Generasi muda sekarang

⁷ Kewa, "Signifikasi Spiritualitas Kristen," 9.

⁸ Kewa, "Signifikasi Spiritualitas Kristen," 4.

dikenal dengan generasi milenial, di era digital yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membuat hidup manusia mengalami perubahan yang cepat.⁹ Salah satunya perubahan sikap dan tingkah laku kaum muda, dimana hal tersebut berujung pada sikap individualis. Artinya kaum muda senang dengan dunianya sendiri, tanpa memikirkan orang-orang yang ada disekitarnya. Sikap individualis membuat mereka sulit menjalin relasi dengan sesama yang ada disekitar mereka. Hal ini dipengaruhi oleh diri mereka yang senang dengan hal-hal yang instan atau lebih suka dengan hal-hal yang menyenangkan sesaat.¹⁰ Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kaum muda suka dengan dunia yang dapat menyenangkan diri mereka, tanpa memperdulikan bahwa ada hal yang lebih menyenangkan daripada hal-hal yang seperti itu. Tanpa mereka sadari bahwa kesenangan yang mereka tampilkan dalam kehidupan mereka di era digital ini adalah kesenangan sesaat saja. Kesenangan yang baik adalah ketika orang merasa bebas dalam kehidupannya. Tentu kaum muda juga merasa bebas dalam menampilkan kesengan, tetapi apakah hal tersebut dapat memberikan dampak bagi kehidupan bersama sebagai makhluk sosial atau semakin menjadi pribadi yang individualis. Maka bebas disini diartikan sebagai bebas yang tidak terikat akan satu dan lain hal.

Sikap individualis yang kaum muda miliki sekarang sangat berdampak bagi identitasnya sebagai mahluk sosial. Dimana sebagai mahluk sosial kaum muda diharapkan mampu berkolaborasi dengan sesamanya tanpa pandang bulu. Tetapi realita yang terjadi adalah kaum muda hidup dengan dunianya sendiri, hidup dalam keindividualisnnya. Dengan demikian kehidupan spiritualitas kaum muda memiliki tantangan yang kuat di era digital¹¹. Apalagi dengan sikap yang individualis seperti ini tantangan spiritualitas kaum muda semakin meningkat. Hal tersebut yang harus disadari oleh kaum muda di era digital, bahwa kehidupan spiritualitas dapat memberikan perubahan bagi kehidupan iman mereka.

Hadirnya teknologi bagi kaum muda tentu memberikan dampak yang baik bagi kehidupan mereka, mulai dari dampak positif sampai pada dampak yang negatif¹². Dampak yang muncul di era digital ini tentu tidak asing atau tidak perlu dikhawatirkan lagi. Karena dampak yang seperti ini sudah menjadi resiko dan tanggung jawab para pengguna media sosial di era digital sekarang. Maka para pengguna harus bijak menggunakannya. Melihat perubahan di era digital yang

⁹ Martin Luther Manao, "Spiritualitas dan Urgensi Pemuridan Bagi Generasi Milenial," *Jurnal Didaskalia* 3, no. 1 (2022): 13

¹⁰ Kewa, "Signifikasi Spiritualitas Kristen," 2.

¹¹ Sinar Abdi Waruwu, "Peran Khotbah Dalam Membangaun Spiritualitas Generasi Milenial," *Jurnal HINENI* 2, no. 1 (2022): 13-18.

¹² Frets Keriapy, "Spiritualitas dalam Ruang Cyber (Cyberspace): Makhluk Digitalis sekaligus Spiritualis," *Jurnal Ilmiah Tumou Tou* 9, no. 2 (2022): 122-130.

semakin pesat ini kaum muda dengan mudah berselancar mencari dan berbagi informasi secara bebas kemanapun mereka suka¹³. Dengan kebebasan seperti ini kaum muda lebih suka mencari informasi yang dapat menyenangkan diri mereka sendiri, sehingga potensi untuk bersikap individualis semakin meningkat. Seharusnya kebebasan seperti ini mereka gunakan dengan baik. Bebas bukan berarti mencari apa yang diri suka, tetapi bagaimana mencari sesuatu yang tidak mengikat diri. Artinya carilah informasi yang memberikan ruang bagi diri untuk bergerak kemanapun diri ingin bergerak, tanpa adanya keterikatan di dalamnya.

Sikap individualis yang muncul di era digital ini memberikan dampak negatif bagi spiritualitas kaum muda. Dimana relasi dengan sesamanya mulai mendapatkan tantang dari kehadiran teknologi di era digital. Sebab mereka bebas mencari apa saja yang mereka suka. Selain itu relasi mereka dengan Tuhan juga mulai tercemar, namun sikap yang seperti ini dapat diatasi dengan pemberian katekese. Melalui katekese ini kaum muda mencoba mengenali diri lebih jauh lagi apalagi soal sikap individualis yang semakin kuat. Dengan demikian kaum muda harus sadar bahwa mereka tidak bisa hidup sendiri, mereka membutuhkan orang lain untuk berjalan di era digital ini.

Pentingnya Spiritualitas di Era Digital

Dalam kehidupan kaum muda di era digital ini ada topik yang sangat menarik diperbincangkan yakni pentingnya spiritualitas di era digital bagi kaum muda. Perbincangan mengenai spiritualitas itu sangat menarik, karena di dalamnya terdapat banyak hal yang harus dikupas. Seperti berbicara tentang relasi dengan Tuhan, iman, hidup menggereja dan masih banyak lagi hal-hal yang berkaitan dengan spiritualitas. Selain itu melalui panggilan spiritualitas kristiani, kaum muda diajak untuk menggali panggilannya akan Tuhan dan iman. Karena apapun hidup yang mereka jalani saat ini itu semua adalah rahmat panggilan yang Tuhan berikan kepada mereka. Namun panggilan tidak hanya terletak pada satu objek saja, tetapi panggilan itu memiliki arti yang sangat luas dan mendalam. Tetapi yang menjadi persoalannya ialah ketika kaum muda kurang menyadari hal ini sebagai spiritualitas yang telah ada dalam diri mereka, sehingga di era digital ini mereka mudah sekali terjebak didalamnya.

Di era digital sekarang spiritualitas memiliki peran yang sangat penting. Apalagi dalam kehidupan kaum muda, dimana mereka adalah wajah gereja di zaman sekarang. Hal tersebut tampak jelas dalam perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat. Perkembangan teknologi ini memiliki berbagai

¹³ Thomas Aquino Fernandes, Ejasa Sembiring, "Menemu Kenali Potensi Diri Dan Spiritualitas Digital Bagi Generasi Z Di Eradigital" (Suatu Pendekatan Dengan Memanfaatkan Test D.I.S.C)," *Jurnal Kingdom* 2, no. 1 (2022): 12.

perubahan yang signifikan. Sebab Di era yang serba digital, menjadikan manusia sebagai makhluk yang digitalis sekaligus spiritualis. Dikatakan digitalis karena interaksi manusia dengan sesamanya tidak hanya secara *face to face*, tetapi juga secara virtual.¹⁴ Maka pentingnya spirituitas ini memberikan dampak yang positif bagi kaum muda. Dimana mereka akan menemukan panggilan yang baru dalam hidup mereka. Hal tersebut akan terlihat dalam tugas dan pelayanan di era digital, seperti media sosial dan lain-lain. Panggilan tentang spiritualitas di era digital ini memberikan kemudahan bagi kaum muda untuk bereksersi. Sebab semua telah ada atau memberikan segala informasi yang mereka perlukan.

Relasi dengan Tuhan dan Sesama

Panggilan kaum muda dalam kehidupan menggereja sangatlah kuat, sebab dimasa tersebut orang-orang penuh dengan kreativitas dan tantangan dalam menghadapi tantangan zaman. Selain itu mereka adalah generasi yang memiliki tipikal orang yang percaya diri, kreatif dan pandai membangun koneksi bahkan menguasai teknologi.¹⁵ Kaum muda adalah orang yang haus akan tantangan dan hal-hal yang baru, sehingga koneksi teknologi yang muncul di zaman sekarang dapat mereka kuasi dengan cepat. Namun dari hal tersebut mampu menimbulkan sebuah dampak atau tantangan bagi kebutuhan hidup mereka. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh kaum muda di era digital ini adalah relasi. Relasi adalah hubungan dua orang atau lebih. Hubungan ini akan terlihat ketika ada daya tarik antara satu dengan yang lain. Artinya bahwa relasi ini dapat memberikan dampak yang baik bagi satu sama lain.

Relasi dengan Tuhan dan sesama adalah sebuah aktivitas yang tidak mudah dilakukan dalam kehidupan ini tetapi hal tersebut sangat memberikan sebuah kekuatan dalam menjalani kehidupan iman. Apalagi dalam kaitannya dengan spiritualitas kaum muda, mereka harus melakukan relasi dengan siapapun yang ada di sekitar mereka secara khusus kepada Tuhan. Sebab spiritualitas adalah aspek yang sangat penting bagi generasi di era digital¹⁶. Pentingnya spiritualitas bagi kaum muda di tengah era digital ini sangatlah berdampak baik bagi kehidupan mereka. Maka mereka harus memiliki sebuah relasi yang baik, agar mereka dapat sungguh menghidupi spiritualitas di era digital. Untuk itu mereka perlu memiliki sikap rendah hati dan keterbukaan dalam menjalin sebuah relasi dengan sesamanya.

Dalam perziarahan spiritualitas menjadi-mencintai adalah sebuah kekuatan

¹⁴ Frets Keriapy, "Spiritualitas dalam Ruang Cyber," 128.

¹⁵ Nicolien Meggy Sumakul, "Penatalayanan Gereja Yang Efektif Di Era Milenial," *Jurnal Teologi Rahmat* 5, no.1 (2019): 1-16.

¹⁶ Waruwu, "Peran Khotbah," 13-18.

rohani yang mendalam¹⁷. Artinya bahwa spiritualitas itu adalah daya tarik rohani yang sangat mendalam, sehingga memerlukan kerendahan hati dan kesadaran dari kaum muda. Hal ini pula tidak terlepas dari sebuah relasi dengan Tuhan. Karena ketika berbicara tentang rohani, maka Tuhan menjadi teladan dan orang yang tidak bisa dilupakan dalam perziarahan hidup spiritual. Perziarahan spiritualitas disini menekankan soal bagaimana kaum muda mengarahkan hidupnya pada hidup rohani dalam era digital.

Relasi menjadi jembatan antara kehidupan di era digital dengan kehidupan spiritualitas. Relasi disini dimaksudkan agar hidup ini tidak berjalan sendiri dan tidak tertuju pada satu objek saja. Kehidupan di era digital terlihat dari kemudahan untuk mencari berbagai informasi di era digital, sehingga kaum muda dapat menemukan spiritualitas yang sesuai dengan hidup mereka. Maka dua hal ini memiliki sebuah koneksi yang lancar antar digital dan spiritualitas kristiani kaum muda. Kesesuaian antara spiritualitas dengan kehidupan ini memerlukan relasi, relasi adalah sarana untuk menenun kekuatan iman yang baik. Maka sarana seperti ini harus diperhatikan dengan baik oleh kaum muda, sebab hal ini untuk jiwa dan batin mereka. Apalagi ditengah riuhnya dunia digital ini orang kurang sadar bahwa dirinya memerlukan ketenangan, maka relasi dengan Tuhan dapat menjadi terobosan menuju spiritualitas rohani.

Relasi antar manusia, termasuk antar anggota keluarga, pada Era Digital saat ini semakin renggang, memprihatinkan dan mengawatirkan karena ternyata teknologi digital saat ini tidak hanya memberi dampak positif dalam hal kemudahan dan kecepatan untuk mengakses informasi dan melakukan komunikasi, namun ternyata teknologi digital saat ini juga menciptakan sebuah relasi dan interaksi yang lebih kental bersifat *human-to-machine relationship*¹⁸. Hal ini juga memperlihatkan bahwa Pada masa sekarang terlihat bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan wujud nyata cita-cita modern tidak dapat memecahkan semua masalah manusia.¹⁹ Namun hal tersebut menjadi sebuah koneksi yang baik untuk menelaah sebuah permasalahan yang sulit digapai. Artinya bahwa kehadiran teknologi dapat membantu manusia dalam menemukan masalah, sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan. Bukan berarti teknologi hadir semata-mata untuk menyelesaikan semua masalah manusia tetapi membantu manusia. Apalagi dalam kaitannya dengan spiritualitas,

¹⁷ Armada Riyanto, *Remah dan Daun Kering* (Malang: Widya Sasana Publication, 2021), 55.

¹⁸ Johannes Ananto Prayogo, "Relasi Antar Anggota Keluarga di Era Digital: Sebuah Perspektif Iman Kristen," dalam *Seminar Nasional Kristen* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021): 31.

¹⁹ Julianus Zaluchu, "Gereja Menghadapi Arus Postmoderen Dalam Konteks Indonesia Masa Kini," *Jurnal Geneva* 17, no. 1 (2019): 28.

teknologi adalah sarana untuk mempermudah kaum muda dalam mendalami dan menyelami spiritualitas di era digital.

Dalam hal ini terlihat bahwa kemudahan dalam mengakses segalanya di era digital ini juga memberikan pengaruh bagi relasi antar manusia, namun hal tersebut juga berujung pada relasi dengan Tuhan. Renggangnya sebuah relasi ini sebenarnya bukan pertama-tama pada teknologi yang semakin berkembang, tetapi manusia yang telah terjebak di dalamnya. Sebab teknologi ini dibuat oleh manusia, maka manusia juga harus mampu mengendalikan diri. Pengendalian diri sangatlah penting dalam menjalin sebuah relasi yang baik. Dengan demikian kaum muda harus mampu mengendalikan diri, agar relasi dapat berjalan dengan baik, sehingga spiritualitas dapat senantiasa dihidupi dalam kehidupan di era digital.

4. Simpulan

Spiritualitas adalah sebuah proses transformasi iman yang semakin mengarahkan hidup kepada Allah. Proses transformasi yang dimaksudkan disini ialah bagaimana setiap individu, secara khusus kaum muda mendengarkan suara Tuhan yang berbicara lewat kehidupan mereka di era digital. Melalui setiap aktivitas yang kaum muda kerja, atau dalam setiap problem hidup dan melalui hal-hal lain. Namun kaum muda tidak hanya mendengarkan Tuhan, tetapi mereka perlu melakukan sebuah aksi untuk sebuah kekuatan jiwa yang baik. Artinya bahwa spiritualitas yang adalah proses transformasi, tidak cukup hanya di dengar tetapi perlu sebuah aksi nyata dari kaum muda perkotaan, sehingga spiritualitas itu sungguh dirasakan dalam kehidupan mereka. Pengertian tentang spiritualitas tentu ada dalam hati setiap kaum muda, namun mereka harus berani mewartakannya dalam hidup mereka, sehingga mereka tidak mudah terjebak lagi. Ketika hal tersebut hanya diemadikan dalam diri, maka yang ada ialah spiritualitas mereka menjadi tumpul. Darisitu timbullah kurangnya kesadaran mereka terhadap spiritualitas di era digital.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih di zaman ini banyak menimbulkan sebuah perubahan-perubahan dalam diri manusia. Salah satunya ialah sikap individualis, sikap yang merasa bahwa diri sendiri bisa hidup tanpa orang lain. Tentu hal tersebut menjadi sebuah permasalahan yang sudah lama terjadi. Namun sikap seperti itu juga memberikan dampak negatif bagi jiwa dan iman kaum muda. Sebab mereka cenderung memilih apa yang mereka senangi hanya sesaat saja, sehingga mereka tidak memperdulikan hal lain yang jauh lebih penting bagi hidup mereka yaitu spiritualitas iman kristiani. Maka tidak sedikit kaum muda yang kurang menyadari spiritualitas hidup mereka. Untuk itu kaum muda harus memiliki sebuah relasi yang kuat kepada Tuhan, melalui relasi dengan sesam, serta memerlukan katekese yang baik. Sebab Tuhan hadir melalui

sesama. Dengan demikian tidak ada lagi sikap individualis, ketika kaum muda sungguh sadar bahwa relasi dapat membangkitkan spiritualitas di era digital ini. Maka kaum muda harus bersikap rendah hati dan sabar dalam sebuah proses menuju spiritualitas yang sejati.

5. Kepustakaan

- Afidah, Ida. "Spiritualitas Masyarakat Perkotaan," *Jurnal Hikmah* 1, no. 1 (2021).
- Fernandes, Thomas Aquino, Ejasa Sembiring. "Menemu Kenali Potensi Diri Dan Spiritualitas Digital Bagi Generasi Z Di Eradigital" (Suatu Pendekatan Dengan Memanfaatkan Test D.I.S.C)." *Jurnal Kingdom* 2, no. 1 (2022).
- Keriapy, Frets. "Spiritualitas dalam Ruang Cyber (Cyberspace): MakhluK Digitalis sekaligus Spiritualis." *Jurnal Ilmiah Tumou Tou* 9, no. 2 (2022): 122-130.
- Kewa, M. Nangi. "Signifikasi Spiritualitas Kristen: Sebuah Usaha Pembinaan Kerohanian Warga Gereja Kelompok Usia Muda," *Jurnal Illuminate* 4, no. 1 (2021).
- Manao, Martin Luther. "Spiritualitas dan Urgensi Pemuridan Bagi Generasi Milenial," *Jurnal Didaskalia* 3, no. 1 (2022).
- Mutak, Alfius Areng. *Pentingnya Formasi Spiritualitas Bagi Pendidikan Pembinaan Iman Warga Gereja* (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2017).
- Naim, Ngainun. "Kebangkitan Spiritualitas Masyarakat Moderen," *Jurnal Kalam* 7, no. 2 (2013).
- Ndraha, Amurisi. "Pengembangan Spiritualitas Kaum Muda melalui Katekisasi," *JCTES* 15, no. 1 (2022).
- Prayogo, Johannes Ananto. "Relasi Antar Anggota Keluarga di Era Digital: Sebuah Perspektif Iman Kristen." Dalam *Seminar Nasional Kristen*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2021.
- Riyanto, Armada. *Remah dan Daun Kering*. Malang: Widya Sasana Publication, 2021).
- Sumakul, Nicolien Meggy. "Penatalayanan Gereja Yang Efektif Di Era Milenial." *Jurnal Teologi Rahmat* 5, no.1 (2019): 1-16.
- Waruwu, Sinar Abdi. "Peran Khotbah Dalam Membangun Spiritualitas Generasi Milenial," *Jurnal HINENI* 2, no. 1 (2022).
- Zaluchu, Julianus. "Gereja Menghadapi Arus Postmoderen Dalam Konteks Indonesia Masa Kini." *Jurnal Geneva* 17, no. 1 (2019).